

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengungkapan informasi CSR pada situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 berada pada tingkat yang rendah dan belum memadai. Dengan tema hubungan eksternal, produk, dan komunitas sekitar perusahaan menjadi pengungkapan yang paling banyak ditemukan. Secara keseluruhan, bukti kegiatan CSR yang dilakukan diungkapkan secara deklaratif dan dalam bentuk informasi yang umum dengan kerangka waktu kegiatan di masa lalu. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di Indonesia masih belum memahami bagaimana pentingnya pengungkapan informasi CSR dan manfaatnya bagi perusahaan tersebut. Alasan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR pada situs perusahaan mereka yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk menjaga hubungan baik dan menciptakan reputasi yang berkesan bagi pihak eksternal perusahaan serta sebagian lainnya berusaha untuk mengikuti keinginan masyarakat mengenai aktifitas CSR yang mereka lakukan.

2. Pada perusahaan sektor sensitif lingkungan dan sektor tidak sensitif lingkungan memiliki perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan. Perbedaan signifikan ini terdapat pada 4 dari 8 tema pengungkapan yang dinilai, yaitu tema Lingkungan, Sumber Daya Manusia, Produk, dan Isu Lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan 4 tema tersebut disajikan lebih baik dan mendapatkan nilai yang tinggi bagi perusahaan sektor sensitif lingkungan dibandingkan dengan perusahaan sektor tidak sensitif lingkungan. Namun kondisi ini menyebabkan hasil pengujian ini menjadi inconklusif karena terdapat 4 tema penilaian yang signifikan dan 4 tema penilaian yang tidak signifikan, dengan jumlah yang seimbang tidak dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara keseluruhan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini tingkat pengungkapan informasi CSR hanya berasal dari satu sumber pelaporan perusahaan saja yaitu situs resmi perusahaan.
2. Penilaian pada setiap tema pengungkapan informasi CSR pada situs resmi perusahaan bersifat subjektif.
3. Adanya hasil pengujian yang inconklusif atau tidak bisa disimpulkan dikarenakan adanya dua kondisi yang sama.

5.3. Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk peneliti berikutnya:

1. Sebaiknya peneliti serupa berikutnya mengkolaborasikan pengungkapan informasi CSR pada situs resmi perusahaan dengan media pelaporan yang berbeda-beda (laporan tahunan atau laporan keberlanjutan) untuk menguji lebih rinci untuk satu kesatuan informasi CSR.
2. Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel atau faktor penentu lain yang berkaitan untuk menilai tingkat pengungkapan informasi CSR (ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan sebagainya).
3. Sebaiknya melakukan studi kasus yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi hubungan lebih lanjut terkait hasil pengujian yang inkonklusif tersebut.

5.4. Implikasi Penelitian

Implikasi yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat meningkatkan kepedulian terhadap kualitas pengungkapan informasi CSR pada situs resmi perusahaan yang saat ini menjadi gerbang utama informasi perusahaan untuk pihak luar.
2. Akuntan, menjadi pihak yang dapat mempunyai peran penting dalam hal memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk perusahaan mengenai pentingnya mengungkapkan informasi CSR dengan baik serta manfaat yang akan didapatkan setelahnya.

3. Praktisi, salah satunya yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat melakukan evaluasi dan melihat sejauh mana perusahaan yang terdaftar di BEI mematuhi POJK yang mengatur kewajiban untuk mengungkapkan informasi CSR pada situs perusahaan, sehingga OJK dapat memberikan tindakan tegas kepada perusahaan yang tidak mematuhi. Dewan Standar Akuntansi Indonesia juga dapat memulai untuk merencanakan suatu pengembangan standar atau pedoman resmi pengungkapan informasi CSR perusahaan di Indonesia.

